
Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi di Kintamani

I Made Artha Mahendra¹, Agus Kurniawan², I Wayan Wirya Sastrawan³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: arthaamahendra01@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Mahendra, A. I. M., Kurniawan, A., Sastrawan, W. I. W (2022). Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi di Kintamani. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (1), pp.171-179.

ABSTRACT

In Indonesia, Arabica coffee is one of the best coffees that is often enjoyed by everyone. Arabica coffee is also not only enjoyed, but starting from cultivation to becoming the best coffee beans in Indonesia and even abroad. Until now, coffee biscuits have become very popular among the public because they have great opportunities and high competitiveness in national and even international marketing. Of all types of Arabica coffee in Indonesia and even internationally, Kintamani Arabica coffee beans have a unique difference when compared to other types of coffee, Kintamani Arabica coffee has its own competitive advantage. Kintamani Arabica coffee comes from an area with a minimum elevation of approximately 900 meters above sea level. However, in its current development, Arabica coffee is still lacking in education, both in terms of Arabica coffee cultivation and in terms of presentation. Because the unique taste needs to be packaged as well as possible so that the characteristic taste of Arabica coffee is not lost. Therefore, the purpose of this plan is to develop Arabica coffee tourism as a means of education for both the community, the public and foreign countries. The research method used is a qualitative method to analyze theory and collect data. The results of the research are in the form of programs and concepts for planning and designing Arabica coffee tours as a means of education.

Keywords: Educational centre, Arabica Coffee, Community

ABSTRAK

Di Indonesia, kopi arabika menjadi salah satu kopi terbaik yang sering dinikmati semua orang. Kopi arabika juga tidak hanya dinikmati saja, tapi mulai dari pembudidayaan hingga sampai menjadi biji kopi terbaik di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Hingga sampai saat ini, biskis kopi menjadi sangat populer di kalangan masyarakat karena memiliki peluang besar juga daya saing yang tinggi dalam pemasaran nasional bahkan internasional. Dari semua jenis kopi arabika yang ada di Indonesia bahkan di Internasional, biji kopi arabika Kintamani ini memiliki perbedaan yang unik jika dibandingkan dengan jenis kopi yang lainnya, kopi arabika Kintamani memiliki keunggulan kompetitif tersendiri. Kopi arabika Kintamani ini berasal dari daerah dengan ketinggian minimal kurang lebih di atas 900 meter di atas permukaan laut. Namun dalam perkembangannya saat ini, kopi arabika masih kurang akan edukasi baik dari pembudidayaan kopi arabika maupun dari segi penyajiannya. Karena cita rasanya yang unik perlu di kemas dengan sebaik mungkin agar cita rasa ciri khas kopi arabika tersebut tidak hilang. Maka dari itu, tujuan dari perencanaan ini adalah untuk mengembangkan wisata kopi arabika sebagai sarana edukasi baik untuk kalangan komunitas, masyarakat maupun mancanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menganalisis teori dan pengumpulan data. Hasil dari penelitian berupa rancangan program dan konsep perencanaan dan perancangan wisata kopi arabika sebagai sarana edukasi.

Kata kunci: Wisata edukasi, Kopi Arabika, Komunitas

PENDAHULUAN

Bisnis kopi saat ini menjadi sangat populer di kalangan masyarakat karena memiliki peluang besar juga daya saing yang tinggi dalam pemasaran nasional bahkan internasional. Sudah banyak kedai-kedai kopi yang mulai dibuka, bahkan petani kopi pun ikut serta berlomba untuk menciptakan citra rasa yang khas akan hasil kebun kopi mereka. Kopi arabika di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli yang dimana sudah dikenal oleh kalangan masyarakat baik dari tingkat nasional maupun internasional. Hal ini dikarenakan kopi arabika kintamani memiliki citra rasa yang khas dengan kualitas biji kopi yang baik.

Kualitas biji kopi dan cita rasa dari kopi arabika kintamani ini sendiri telah diakui oleh banyak negara penikmat kopi di dunia. Jenis kopi arabika kintamani ini memiliki perbedaan yang unik jika dibandingkan dengan jenis kopi yang lainnya, kopi arabika kintamani telah memiliki keunggulan kompetitif tersendiri. Kopi arabika kintamani ini berasal dari daerah dengan ketinggian di atas 900 mdpl karena agroekosistem jenis kopi kintamani ini sangat cocok untuk pertumbuhan kopi arabika dengan sistem pertaniannya yang dikenal dengan homogen, terutama di kawasan kintamani. Ciri khas perkebunan kopi di Bali adalah pohon kopi ditanam beriringan dengan pohon-pohon yang lainnya (seperti sayur dan jeruk), pohon tersebut dikombinasikan dengan tanaman lain dan berada di bawah pohon penayang lalu dikelola secara bersamaan dan diberi pupuk organik.

Kebun kopi di Bali sudah terbilang banyak namun wisata dengan tema edukasi yang masih kurang atau kurang eksis keberadaannya di Bali. Maka dari itu dengan merancang fasilitas wisata kopi arabika sebagai sarana edukasi ini berguna bagi masyarakat sekitar, dari segi wisata dan edukasi dapat terpenuhi. Dimasa covid-19 ini masih banyak orang yang kehilangan mata pencaharian dan tenggelamnya

wisata di Bali, maka diharapkan juga dengan perencanaan wisata kopi dengan sarana edukasi ini membuat kembalinya bangkit pariwisata di Bali khususnya sebagai pecinta dan penikmat kopi serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Jika dilihat dari segi budidayanya masa kini kopi menjadi banyak dinikmati pada kalangan masyarakat dilihat dari perkembangan jaman saat ini sudah banyak kedai kopi dan coffee shop yang banyak keberadaannya di Bali khususnya di daerah kintamani yang cukup terkenal dengan kedai kopi yang sangat banyak. Hanya saja masih banyak yang kurang mengerti tentang kopi arabika kintamani terdapat lagi masih banyak kedai kopi yang berada di kintamani menggunakan kopi import dari pada menggunakan kopi khas daerah kintamani sendiri.

Maka dari itu, wisata kopi kintamani juga menyediakan wisata dengan sarana edukasi yang dimana masyarakat umum bisa mengetahui eksistensi dari kopi arabika kintamani yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun mancanegara. Dengan menyediakan wisata dengan sarana edukasi yang dapat dijangkau oleh semua orang bahkan anak-anak pun sebagai pembelajaran atau siswa yang sedang melakukan outbound juga dapat melihat-lihat dan mempelajari proses pengolahan biji kopi kintamani dari proses penanaman hingga sampai ke proses siap saji. Di dalam wisata kopi kintamani menyediakan *caffe/restaurant* dengan pemandangan alam kintamani dan pegunungan sehingga para wisata yang ingin berkunjung bisa langsung merasakan olahan kopi dari biji kopi arabika kintamani. Untuk daerah yang akan direncanakan untuk merealisasikan taman wisata kopi arabika kintamani dipilih di daerah Desa Catur, Kecamatan Kintamani, kabupaten Bangli yang merupakan daerah dataran tinggi dan juga penghasil biji kopi arabika yang sudah

dikenal baik di dalam negeri maupun hingga ke mancanegara.

Dengan adanya wisata kopi dengan sarana edukasi maka wisatawan akan disuguhkan dengan panorama alam beserta kekayaan yang ada di dalamnya berupa tanaman kopi arabika dan juga pemandangan alam pegunungan, dan wisatawan juga diberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan alam dan ciri khas dari biji kopi arabika kintamani tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan, metode yang dilakukan oleh seseorang berbeda-beda berdasarkan kebutuhannya, Pola pengembangannya yaitu dengan melakukan beberapa tahapan analisis yang disertai dengan studi literatur yang mendukung teori. Analisis ini menggunakan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengumpulkan data berupa cerita rinci atau keadaan sebenarnya. Dengan kata lain, analisis kualitatif adalah analisis dengan mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori (Hamidi, 2005:14). Studi Literatur dengan Pengumpulan data melalui studi literatur dengan mengumpulkan data-data statistik mengenai jumlah penduduk, perekonomian tingkat kunjungan wisatawan yang telah ada yang berkaitan dengan topik proposal taman wisata tersebut dihimpun dari berbagai jurnal dan sumber yang sesuai dan berkaitan dengan Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi adalah jurnal yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pengguna Fasilitas Wisata Kopi Arabika:

| Pelaku Kegiatan Utama | Pelaku Kegiatan Penunjang | Pelaku Kegiatan Service |
|-----------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1. Wisatawan | 1. CEO | 1. Cleaning Service |
| 2. Komunitas | 2. Manager | 2. Staff Keamanan |
| 3. Barista | 3. Administrasi | 3. Staff MEP |
| | 4. Humas | 4. Gardener |
| | 5. Pegawai/Staff | |

| Pelaku Kegiatan Utama | | |
|--------------------------|-------------------------|-------------|
| Pelaku | Gender | Usia |
| 1. Keluarga | Laki-laki dan Perempuan | 12-65 Tahun |
| 2. Pelajar | | |
| 3. Komunitas | | |
| 4. Wirausaha | | |
| 5. Wisatawan Mancanegara | | |

2. Jenis-Jenis Ruang Utama :

a. Coffee Class

Area ini merupakan area untuk melakukan dimaksud adalah dari proses pemanggangan kopi sebelum kopi di grinder atau di proses menjadi kopi siap saji. Pengunjung akan mendapatkan edukasi tentang katagori sangrai yang baik.

b. Coffee Shop

Area ini merupakan area untuk menikmati kopi, pengunjung bisa memesan berbagai macam kopi. Dan disini juga pengunjung bisa menikmati cita rasa kopi arabika khas Kintamani, Bali.

c. Mini Theater

Area Mini Theater merupakan area untuk pengunjung bisa mendapatkan edukasi berupa dokumentasi atau pemuteran film tentang edukasi kopi di seluruh Nusantara.

d. Restoran

Area restoran merupakan tempat untuk pengunjung menikmati hidangan atau minuman yang telah disediakan di restoran.

e. Pusat Oleh-oleh

Area ini merupakan area untuk pengunjung yang ingin membeli oleh-oleh atau pernak-pernik kopi. Baik dari bubuk kopi, biji kopi, pengharum ruangan, berbagai alat peracikan kopi, dan merchandise.

f. Gazebo

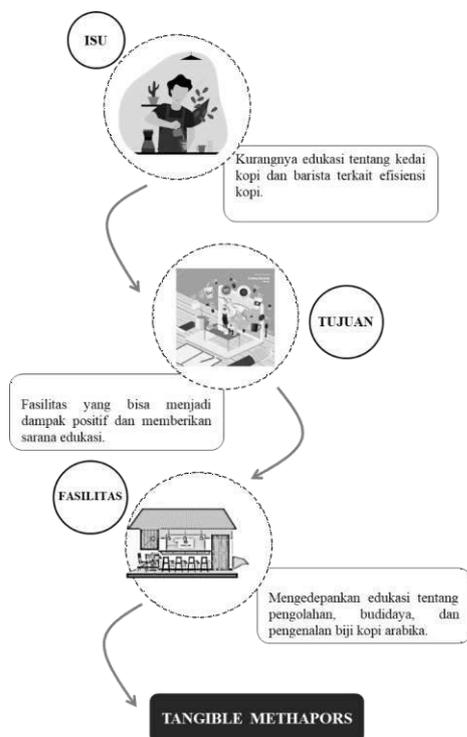
Area ini merupakan area untuk bersantai pengunjung, baik untuk menikmati hidangan dari restoran atau hanya untuk bersantai menikmati pemandangan.

3. Konsep dasar

Pada saat menentukan konsep dasar suatu penentuan yang bertujuan untuk menjawab masalah yang menjadi latar belakang suatu perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika adapun beberapa penentuan konsep dasar sebagai berikut : Konsep dasar merupakan

pemikiran/ide yang mengarahkan berbagai unsur maupun elemen yang ada di dalamnya secara keseluruhan. Unsur maupun elemen tersebut merupakan gagasan yang nantinya diterapkan pada suatu rancangan desain.

Berdasarkan beberapa pendekatan konsep dasar sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep dasar yang akan diterapkan pada Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi di Kintamani adalah “**Tangible**



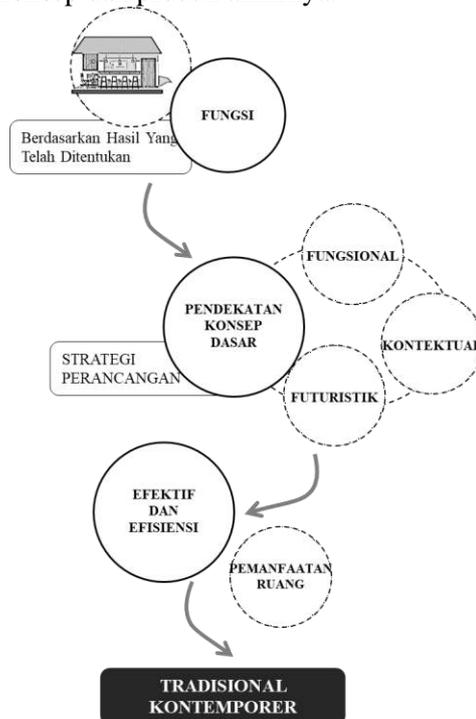
Metafora”

4. Tema

Pada Tema Perancangan menguraikan tema rancangan berupa pendekatan, pengertian dan penerapan dari tema rancangan yang digunakan dalam Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika Sebagai Sarana Edukasi di Kintamani yang menggunakan **Tema Tradisional Kontemporer**. Tema ini terbilang cocok digunakan untuk perencanaan fasilitas wisata kopi arabika di Kintamani ini, Arsitektur Kontemporer berasal dari kata ‘co’ yang berarti bersama dan ‘tempo’ yang berarti waktu, sehingga kontemporer berarti pada waktu yang sama,

pada masa kini, dewasa ini. Arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada masa itu atau masa kini. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah – ubah dengan kata lain desain itu bersifat present atau sedang digemari (Wibowo, 2014).

Maka bisa diartikan Arsitektur Tradisional Kontemporer sebagai desain pada masa kini yang tidak mengacu pada desain klasik masa terdahulu. Istilah kontemporer dapat diimplementasikan di berbagai media, khususnya pada bidang seni. Seni kontemporer yang lahir setelah era seni modern sangat mewakili kekinian dalam konsep dan produk akhirnya.



5. Program Tapak

Kebutuhan site yang di dapat dari hasil jumlah besaran ruang, maka total luas bangunan 2678 berdasarkan Peraturan Bupati Bangli Nomer

52 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Wisata Kintamani Kabupaten Bangli Pada Bab IV tentang Rencana Umum dan Panduan Rancangan yang dimana pada Pasal 11 ayat 1 tentang Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

sebesar maksimal 30% dan pada Pasal 11 ayat 2 tentang Ketinggian Bangunan maksimal 15 meter maka pada Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika maka KDB yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan lebih banyak merespon lingkungan luar karena merupakan perencanaan taman dibandingkan bangunan. KDB yang digunakan 20% dari luasan site 1.07 Ha yaitu 10.710 are merupakan BUA yang diperlukan.

6. Penentuan Alternatif dan Pemilihan Site

Pemilihan site dalam Perencanaan Fasilitas Wisata Kopi Arabika diperlukan beberapa kriteria dalam menentukan site yang sesuai dengan kebutuhan fungsi. Adapun kriteria dalam pemilihan tapak antara lain sebagai berikut :

- a) Tapak berada di daerah yang gampang diakses dengan kendaraan roda 4 maupun roda dua, karena memiliki akses jalan utama sebesar 4- 5 m.
- b) Tapak berdekatan letaknya dengan kebun kopi arabika dan perkebunan warga yang nantiya bisa dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
- c) Tapak berada di jalan utama Desa Catur, yaitu di Jl. Raya Catur.
- d) Dekat dengan fasilitas publik, seperti pertamina, bank, villa dan kantor desa.
- e) Memiliki sempadan jalan lebar dan terdapat got.
- f) Daerah tapak yang masih banyak terdapat vegetasi.

Batas Utara : Area perkebunan warga
 Batas Timur : Jl. Raya Desa Catur, Area Persawahan dan Perkebunan warga
 Batas Selatan : Area Permukiman dan perkebunan warga
 Batas Barat : Area perkebunan dan hutan

Sekitar site

Karakteristik site



7. Zoning



Site ini memiliki 3 sifat yaitu utama, pendukung dan service. Untuk utama terdapat ruang coffee shop, coffee class, mini theater, restaurant, pusat oleh-oleh, dan gazebo. Untuk area penunjang terdapat ruang pengelola dan staff. Dan untuk area service terdapat ruang utiliti dan keamanan

8. Entrance

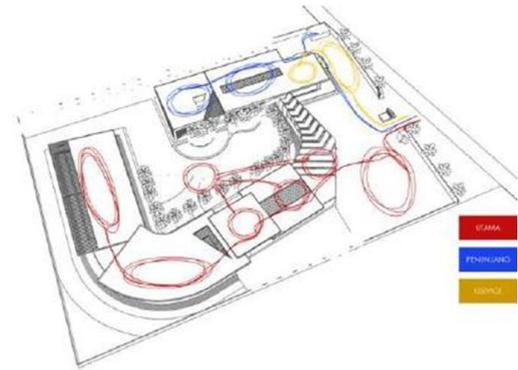
Dilihat dari bentuk dan tema yang mengambil tradisional kontemporer, maka dapat disimpulkan penggunaan material dan bentuk dari entrance dibuat dengan mengikuti tema dan minimalis modern. Entrance menggunakan entrance one gate system dimana nantinya pintu masuk dan pintu keluar menuju site dijadikan satu agar tidak terlalu banyak menghabiskan sirkulasi untuk keluar masuknya kendaraan menuju site. Akses entrance memiliki lebar 6 meter dan bisa dilalui berbagai jenis kendaraan yang digunakan oleh pelaku menuju site.



9. Sirkulasi

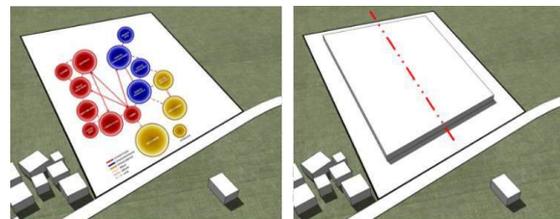
Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear, untuk memudahkan pengunjung mengakses bangunan publik di fasilitas wisata kopi arabika.

Pada sirkulasi didalam tapak, menggunakan akses ramp untuk memudahkan penyandang disabilitas atau stoller untuk menjamah fasilitas-fasilitas di dalam site.



10. Pola Massa

Konsep pola massa dibuat dengan sirkulasi linear agar semua fasilitas dapat mudah di



Luas total site adalah 1.07 Ha atau 10.710m² yang dimana letak site berada di tengah hutan dan perkebunan warga.

Massa bangunan dipotong menjadi 2 bagian untuk mengelompokkan fungsi bangunan.

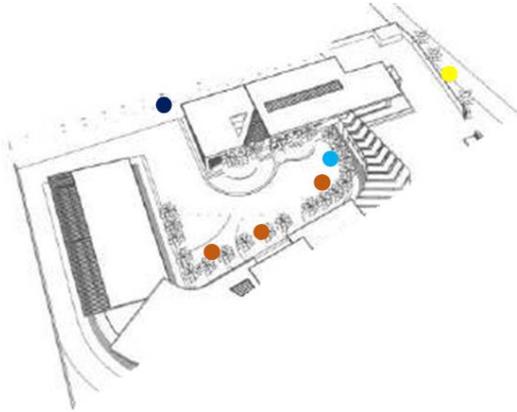


jangkau oleh pengunjung, serta berkaitan dengan massa satu dan lainnya. Di Fasilitas Wisata Kopi Arabika dibuat cluster yang terdiri dari beberapa massa bangunan, dan dipisah antara bangunan pengelola serta bangunan untuk pengunjung.

11. Konsep Ruang Luar

- a) Pemilihan landscape sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan dari site
- b) Menentukan unsur - unsur penunjang penunjang dari ruang luar dan menyesuaikan dengan

- kondisi lingkungan dan karakteristik tapak
- c) Tema dan konsep yang digunakan untuk dasar perencanaan
 - d) Keamanan dalam desain dan jenis softscape yang digunakan



ruangan dengan bukaan yang lebar dan minim sekat.



12. Fasad

Tujuan dan konsep ruang dalam bertujuan untuk menentukan konsep penataan ruang dalam berdasarkan fungsi dan mencakup semua aspek, serta mampu memberikan suasana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Bangunan satu dan lainnya terpisah, menggunakan material yang low dan alami dan menggunakan sumber energi alami pada ruangan dengan bukaan yang lebar dan minim sekat.

13. Konsep Ruang Dalam

Tujuan dan konsep ruang dalam bertujuan untuk menentukan konsep penataan ruang dalam berdasarkan fungsi dan mencakup semua aspek, serta mampu memberikan suasana yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Bangunan satu dan lainnya terpisah, menggunakan material yang low dan alami dan menggunakan sumber energi alami pada

14. Struktur

Tujuan konsep sistem stuktur untuk menentukan penerapan jenis stuktur yang akan digunakan pada bangunan termasuk sub stuktur, supper stuktur dan upper stuktur yang disesuaikan dengan kondisi tapak atau karakteristik site. Pada upper struktur menggunakan material baja agar emudahkan pembentukan atap sesuai dengan tema dan konsep pada perencanaan.



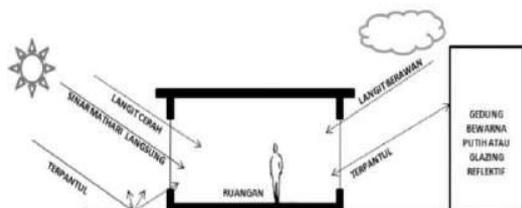
15. Utilitas

Utilitas merupakan komponen terpenting dari sebuah bangunan yang diamana utilitas

merupakan sistem yang berada dalam bangunan. Utilitas terdiri dari pencahayaan, udara, plumbing, sampah dll. Pada perencanaanya sistem utilitas memiliki beberapa komponen

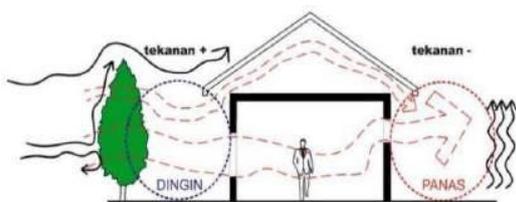
a) Pencahayaan

pemanfaatan energi alami sangat dimaksimalkan dan meminimalisirkan penggunaan cahaya buatan sehingga dapat menghemat pemakaian energi buatan pada fasilitas ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi dari masing-masing ruan



b) Penghawaan

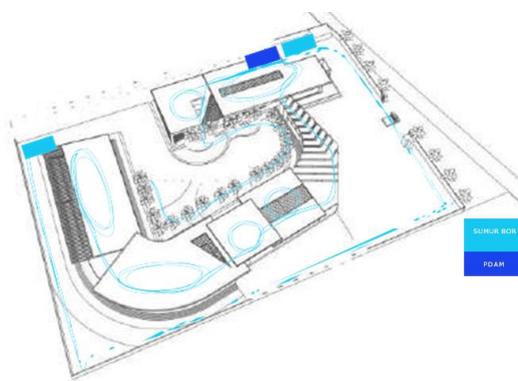
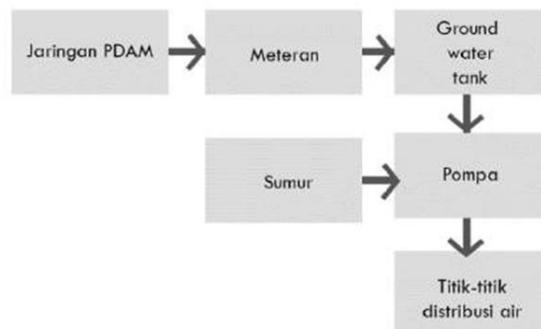
Penjabaran perumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan energi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ruang, energi alami sangat diutamakan pada system penghawaan ruangan yang dibantu dengan penggunaan penghawaan buatan pada ruangan tertentu, seperti pada gambar dibawah ruangan yang menggunakan penghawaan alami maupun buatan.



c) Air Bersih

Sistem pengadaan air bersih diperoleh dari PDAM dan sumur yang akan ditampung di

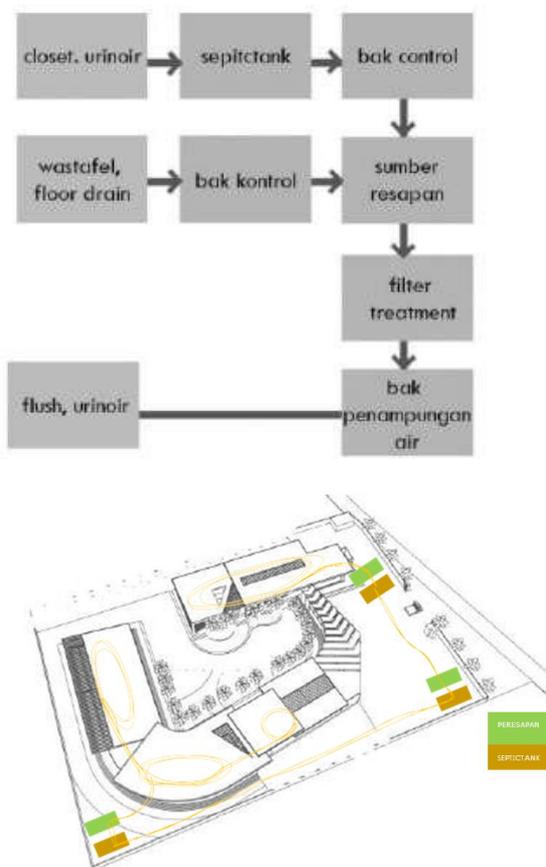
ground tank yang kemudian didistribusikan keseluruh bangunan.



d) Air Kotor

Air bekas (grey water) merupakan air bekas buangan yang bersumber dari wastafel, air kamar mandi, dan air bekas dari los makanan. Untuk air kotor akan ditampung pada bak penampungan yang selanjurnya dibuatkan filterasi air secara alami agar bisa diserap oleh tanah dan dapat menjadi sumber nutrisi bagi tumbuhan.

Air Kotor (black water) merupakan hasil buangan kotoran pada manusia dimana bersumber dari kloset dan urinal. Untuk kotoran sendiri akan dibuatkan penampungan khusus (septictak) dimana selanjutnya dibuatkan filtrasi yang ungsinya air kotor.



DAFTAR PUSTAKA

- Bali. Badan Pusat Statistik. (2017, December). *Kunjungan jumlah wisatawan domestik ke Bali per bulan 2004 – 2017*. Retrieved December 15, 2018, from <http://bali.bps.go.id/statictable/> 2018/02/09/29/kunjungan-wisatawan-domestik-ke-bali-perbulan-2004-2017.html
- Bali. Badan Pusat Statistik. (2017, December). *Jumlah wisatawan asing ke Bali 1982-2018*. Retrieved December 12, 2018, from <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/21/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-menurut-bulan-1982-2018.html>
- Climate Kintamani. (n.d.). Retrieved December 26, 2018, from <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/bali/kintamani-332312/>
- Hamdan, D., & Sontani, A. (2018). *Coffee: Karena selera tidak dapat diperdebatkan*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kabupaten Bangli Dalam Angka Bangli

- Regency In Figure. 2021.
- Frick, Heinz; Mulyani, Tri Hesti. (2006). *Arsitektur Ekologis Seri Eko-Arsitektur 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, Heinz; Sukiyanto, FX. Bambang. (2007). *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Semarang: Penerbit Kanisius.
- Sarjan, M., Darwinta, L. I., Antasari. S., Azhari, B. S., Hakim, A. W., & Setyawan, M. T. D. (2021). *Kebun Kopi Arabika Sembalun Bumbang Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4
- Julieta Kartikasari, dkk : *Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Perkebunan Kopi Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun*. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 5 no 1 Tahun 2021, halaman 177-184.
- Puryantoro, P. (2021). *Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kopi Arabika Di Kelompok Tani Sejahtera Kabupaten Situbondo*. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 6(1), 1 - 6. doi:<http://dx.doi.org/10.37149/jimdp.v6i1.16139>.
- Gumelar, S. (2010). *Pengembangan Agro Wisata*. Handout Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure.
- Wahyuni, E., Karim, A., & Anhar, A. (2013). *Analisis Citarasa Kopi Arabika Organik pada Beberapa Ketinggian Tempat dan Cara Pengolahannya di Dataran Tinggi Gayo*. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 261-269.
- Saroyo, K. (2014). *Proses Pengolahan Biji Kopi*. Retrieved January 4th, 2020, from <http://caswellscoffee.com/proses-pengolahan-biji-kopi/>
- Climate Kintamani. (n.d.). Retrieved December 26, 2018, from <https://en.climate-data.org/asia/indonesia/bali/kintamani-332312/>